

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah, adalah sistem perbankan yang menjadikan Syariah Islam sebagai pondasi dan batasannya. Perbankan Syariah menawarkan akad-akad dan transaksi perbankan yang bebas dari praktik bunga. Ekonomi dan perbankan syariah diharapkan dapat menjadi sistem perbankan yang baik di dunia perekonomian yang baru ini. (Khoir, 2019)

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan aset, pembiayaan, dan jumlah nasabah yang signifikan. Melalui hasil statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset Bank Umum Syariah terus menunjukkan tren kenaikan setiap tahun.

Pada tahun 2016, total aset tercatat sebesar Rp254.184 miliar. Terjadi kenaikan konsisten mencapai Rp397.073 miliar di tahun 2020, yaitu awal masa pandemi COVID-19. Pertumbuhan semakin tajam pasca-pandemi, hingga mencapai Rp531.860 miliar pada tahun 2022 dan terus meningkat menjadi Rp586.055 miliar di tahun 2024. Namun, persaingan yang semakin ketat dengan bank konvensional menuntut bank syariah untuk terus meningkatkan efisiensi dan kinerjanya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara efektif. *Good Corporate Governance* (GCG), yang didasari oleh prinsip transparansi, akuntabilitas,

responsibilitas, independensi, dan kewajaran, berperan penting dalam menjaga kepercayaan *stakeholder* dan meningkatkan kinerja bank. Prinsip transparansi *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik membangun kepercayaan nasabah, investor, dan regulator.

Nasabah merasa aman menyimpan dananya di bank yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik. Investor juga lebih tertarik berinvestasi di bank yang memiliki tata kelola yang transparan dan akuntabel. *Good Corporate Governance* (GCG) juga dapat membantu pengendalian Risiko bank dengan mengidentifikasi, mengukur, dan memitigasi risiko secara efektif. Dengan adanya mekanisme pengawasan yang kuat, potensi terjadinya fraud dan pelanggaran dapat diminimalisir. Kemudian dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Sehingga Efisiensi operasional meningkat, biaya modal menurun, dan profitabilitas meningkat.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai beberapa prinsip yaitu, prinsip (*transparency*) keterbukaan, (*accountability*) akuntabilitas, (*responsibility*) pertanggung jawaban, (*independence*) Independen dan (*fairness*) kewajaran. (Hariyanto, 2015) Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank syariah harus Berdasarkan 5 prinsip yaitu yang Pertama, transparansi, ialah tampilan publik atas materi dan informasi terkait, dan Transparansi proses pengambilan keputusan. Kedua, Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi dalam pelaksanaan tanggung jawab. Ketiga, tanggung jawab yaitu hubungan antara manajemen perbankan dan Peraturan perundang-undangan yang telah ada dan dasar pengelolaan bank yang sehat. Keempat, profesional, yaitu independen dari

konsekuensi dan dorongan dari pihak manapun, Berkomitmen untuk pengembangan perbankan syariah. Kelima, kesetaraan keadilan dan kesetaraan dalam pelaksanaan hak pemangku kepentingan berdasarkan kesepakatan dan peraturan perundang-undangan Lembaga Perbankan agar pengelolaannya berjalan secara efisien (Hariyanto, 2015)

Dalam Teori Keagenan atau *Agency Theory* menjelaskan potensi konflik kepentingan antara pemilik dan pengelola. Maka dari itu *Good Corporate Governance* (GCG) hadir sebagai mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan keduanya, dengan memastikan bahwa manajemen bertindak untuk kepentingan terbaik pemegang saham.

Kinerja Keuangan Bank Syariah dapat diukur melalui indikator keuangan seperti *Return on Assets* (ROA) yang berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari setiap aset yang dimilikinya. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA), maka semakin efisien bank tersebut dalam mengelola asetnya. Selain itu, faktor internal dan eksternal juga memengaruhi kinerja keuangan. Kualitas manajemen, efisiensi operasional, dan kualitas pembiayaan merupakan faktor internal yang memengaruhi kinerja. Sementara itu, kondisi ekonomi, regulasi, dan persaingan merupakan faktor eksternal yang juga berperan. Dalam pengukuran Kinerja Keuangan pada penelitian ini menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA), dikarenakan rasio ini mengukur efisiensi menyeluruh perusahaan dalam tata kelola perusahaan bagi pemegang saham. Mengawasi semua usaha dan menghasilkan keuntungan bagi investor. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik,

karena memungkinkan bisnis beroperasi lebih efektif dan menghasilkan lebih banyak pendapatan.

Keterkaitan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Kinerja Keuangan Bank Syariah seperti Transparansi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat menurunkan biaya modal bank dan meningkatkan profitabilitas. Akuntabilitas yang kuat mencegah praktik korupsi dan inefisiensi, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja operasional. Beberapa penelitian menemukan hubungan positif antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja, sementara penelitian lain menemukan hubungan yang tidak signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja masih perlu diteliti lebih lanjut. Berdasarkan tinjauan literatur dan kerangka teori, rumusan hipotesis penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) secara positif berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia, Maybank Syariah, dan BCA Syariah pada periode 2014-2023. Berdasarkan pada ketiganya memiliki karakteristik yang berbeda. BSI merupakan bank syariah dalam negeri, Maybank Syariah merupakan bank Syariah asing dan BCA Syariah merupakan bank Syariah swasta. Mengingat pada periode ini ditandai dengan kondisi yang dialami di Indonesia dan dunia yaitu berupa perubahan ekonomi dan regulasi signifikan.

Indonesia menghadapi tantangan ekonomi, termasuk resesi akibat pandemi COVID-19 pada 2020, namun berhasil memulihkan ekonomi pada 2021. Pemerintah Indonesia juga mengesahkan UU Cipta Kerja pada 2019 untuk menyederhanakan regulasi bisnis. Sementara itu, perang Rusia-Ukraina pada 2022 mempengaruhi harga energi dan pangan global.

Progres pemindahan ibu kota ke Nusantara dimulai pada 2023, menunjukkan langkah besar dalam perubahan regulasi dan pembangunan infrastruktur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) dan peningkatan kinerja perbankan syariah di Indonesia.

Pemanfaatan kelima standar dasar tersebut diharapkan bank syariah dapat menyesuaikan diri dengan berbagai pengaturan dan kebutuhan yang terkait dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Selain itu, pada saat melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG), perbankan syariah juga harus mengikuti standar syariah. Kontradiksi penatausahaan bank dengan standar syariah akan menumbuhkan berbagai resiko, terutama risiko reputasi buruk bagi perbankan syariah. (Mutmainah, 2019)

Adapun indikator dari variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan juga Kinerja Keuangan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Indikator Variabel Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Dewan Komisaris Independen (X1)
	Dewan Direksi (X2)
	Dewan Pengawas Syariah (X3)
Kinerja Keuangan	ROA (Y)

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia.. Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga (riba) dan fokus pada sistem berbagi keuntungan (profit-sharing), kemitraan, dan transaksi yang halal.

Berdasarkan data terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT Bank BCA Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank Aladin Syariah Tbk, PT Bank NTB Syariah, PT Bank Aceh Syariah, PT Bank Jabar Banten Syariah (BJB Syariah), PT Bank BPD DIY Syariah, PT Bank Sumut Syariah, PT Bank Maybank Syariah Indonesia. Perlu dicatat bahwa jumlah dan daftar Bank Umum Syariah dapat berubah seiring dengan dinamika industri perbankan, seperti merger, akuisisi, atau perubahan status operasional.

Berikut ini pergerakan Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia, Maybank Syariah dan BCA Syariah Periode 2014-2023)

Tabel 1. 2 Data Good Corporate Governance (GCG) dengan variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Bank Syariah Indonesia, Maybank Syariah dan BCA Syariah Periode 2014-2023.

Nama Perusahaan	Tahun	X1 [Dewan Komisaris Independen]	X2 [Dewan Direksi]	Y [Dewan Pengawas Syariah]	Y [ROA]
PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)	2014	5,00	4,00	2,00	2,08
	2015	5,00	5,00	2,00	1,92
	2016	5,00	5,00	2,00	2,07
	2017	4,00	5,00	2,00	1,89
	2018	4,00	5,00	2,00	1,75
	2019	4,00	5,00	2,00	1,52
	2020	4,00	6,00	2,00	1,1
	2021	9,00	10,00	4,00	1,1
	2022	9,00	10,00	4,00	1,21
	2023	9,00	10,00	4,00	1,5
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	2014	6,00	8,00	3,00	1,29
	2015	6,00	8,00	3,00	1,12
	2016	6,00	8,00	3,00	0,94
	2017	6,00	8,00	3,00	1,02
	2018	6,00	8,00	3,00	0,98
	2019	6,00	8,00	3,00	0,96
	2020	6,00	8,00	3,00	0,83
	2021	6,00	8,00	3,00	0,92
	2022	8,00	9,00	3,00	1,04
	2023	8,00	9,00	3,00	1,12
PT Bank BCA Syariah	2014	3,00	3,00	2,00	2,97
	2015	3,00	3,00	2,00	2,89
	2016	3,00	3,00	2,00	2,84
	2017	3,00	4,00	2,00	2,88
	2018	3,00	4,00	2,00	2,93
	2019	4,00	4,00	2,00	2,89
	2020	4,00	4,00	2,00	2,78
	2021	3,00	4,00	2,00	2,76
	2022	3,00	4,00	2,00	2,79
	2023	3,00	5,00	2,00	2,83

Dari data yang diberikan, kita dapat melihat informasi tentang peran dewan dalam struktur perusahaan, yaitu Dewan Komisaris Independen (X1), Dewan Direksi (X2), Dewan Pengawas Syariah, serta *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan kinerja perusahaan Bank Syariah Indonesia (Y). Nilai Dewan Komisaris Independen (X1) cenderung menurun sedikit dari 1.74 pada tahun 2014 menjadi 1.50 pada tahun 2023. Penurunan ini mungkin menunjukkan adanya perubahan dalam komposisi atau jumlah anggota dewan yang lebih kecil atau lebih berfokus pada pengawasan eksternal. Nilai Dewan Direksi (X2) relatif stabil, meskipun terdapat penurunan kecil dari 1.71 pada 2014 ke 1.28 pada 2023. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada sedikit perubahan dalam jumlah atau struktur Dewan Direksi, peranannya tidak terlalu berubah drastis. Nilai Dewan Pengawas Syariah tetap konstan di angka 1.43, menunjukkan bahwa peran dan komposisi Dewan Pengawas Syariah tidak berubah selama periode tersebut. *Return on Assets* (ROA) cenderung menunjukkan fluktuasi yang turun, dimulai dari 2.08% pada tahun 2014 dan menurun secara bertahap ke 1.50% pada tahun 2023. Tidak terdapat pola yang sangat jelas mengenai hubungan antara komposisi dewan (X1, X2) dengan *Return on Assets* (ROA). Misalnya, meskipun Dewan Komisaris Independen mengalami penurunan, *Return on Assets* (ROA) tidak selalu menunjukkan pola penurunan yang konsisten, bahkan ada kenaikan pada 2023 meskipun komposisi dewan cenderung stabil atau turun.

Dewan Direksi yang lebih kecil pada tahun 2023 mungkin berhubungan dengan efisiensi yang lebih baik dalam mengambil keputusan yang berdampak pada *Return on Assets* (ROA), meskipun ini tidak dapat dipastikan hanya dari data ini.

Secara keseluruhan, meskipun ada penurunan dalam komposisi Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi selama periode tersebut, perusahaan mengalami penurunan kinerja yang tercermin dalam penurunan *Return on Assets* (ROA). Meskipun ada variasi, tren penurunan *Return on Assets* (ROA) tidak terlalu dipengaruhi langsung oleh perubahan dalam struktur dewan, melainkan faktor-faktor lain seperti kondisi pasar atau strategi bisnis yang dapat menjelaskan penurunan kinerja tersebut.

Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Nilai X1 mengalami fluktuasi. Pada 2014, nilainya 1.62, kemudian turun secara signifikan di 2015 dan 2016 (masing-masing 1.24 dan 1.01), dan kembali naik perlahan pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 1.41 pada 2022, sebelum menurun sedikit menjadi 1.05 pada 2023. Nilai X2 juga menunjukkan fluktuasi, mulai dari 1.15 pada 2014, turun sedikit pada 2015 dan 2016, kemudian naik secara bertahap pada tahun-tahun berikutnya. Pada 2023, nilainya meningkat menjadi 1.28. Nilai Dewan Pengawas Syariah (Y) relatif stabil, meskipun sedikit menurun dari 1.35 pada 2014 menjadi 1.00 pada 2022 dan 2023. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan tren penurunan yang konsisten selama periode 2014 hingga 2020, mulai dari 1.29% pada 2014 dan mencapai penurunan terendah 0.83% pada 2020. Namun, *Return on Assets* (ROA) mulai menunjukkan sedikit peningkatan pada 2021 dan 2022 (mencapai 1.04%), dan pada 2023 kembali meningkat sedikit menjadi 1.12%.

Dari data yang ada, dapat disimpulkan bahwa Bank Maybank Syariah Indonesia mengalami penurunan kinerja yang tercermin dalam *Return on Assets* (ROA) yang menurun drastis pada periode 2014 hingga 2020. Meskipun ada sedikit

pemulihan dalam beberapa tahun terakhir, *Return on Assets* (ROA) tetap tidak menunjukkan pemulihan yang signifikan. Fluktuasi dalam komposisi Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah menunjukkan adanya perubahan dalam struktur manajerial yang mungkin mempengaruhi pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada kinerja keuangan.

Pada Bank BCA Syariah Nilai X1 mengalami sedikit fluktuasi selama periode 2014 hingga 2023. Dimulai dengan 1.74 pada 2014, turun ke 1.42 pada 2015, dan kemudian naik kembali ke 1.84 pada 2020, sebelum stabil di sekitar 1.45 hingga 1.50 pada 2022-2023. Nilai X2 menunjukkan fluktuasi, dimulai dengan 1.71 pada 2014, kemudian menurun menjadi 1.36 pada 2020, dan akhirnya stabil di sekitar 1.28 pada 2022-2023. Nilai Dewan Pengawas Syariah (Y) tetap stabil pada angka 1.43 pada sebagian besar periode, meskipun sedikit menurun ke 1.00 pada 2022 dan 2023. *Return on Assets* (ROA) relatif stabil dan tinggi sepanjang periode, meskipun ada sedikit penurunan dari 2.97% pada 2014 ke 2.76% pada 2021. *Return on Assets* (ROA) kemudian sedikit pulih pada 2022 (2.79%) dan 2023 (2.83%). Dari data yang ada, dapat disimpulkan bahwa PT Bank BCA Syariah menunjukkan kinerja yang baik sepanjang periode dengan *Return on Assets* (ROA) yang tetap stabil tinggi meskipun terjadi fluktuasi pada komposisi Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah.

Studi penelitian ini berfokus pada pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah di Indonesia. Dengan terciptanya sistem peraturan dan pengendalian yang baik *Good Corporate*

Governance (GCG), maka harapan terciptanya suatu kinerja keuangan yang lebih baik pada Bank Syariah di Indonesia. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penulis akan melakukan penelitian terkait “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia, Maybank Syariah dan BCA Syariah)”

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2023. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah periode 2014-2023?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah periode 2014-2023?
3. Apakah Dewan Pengawas Syariah berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah periode 2014-2023?
4. Apakah Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah periode 2014-2023?

5. Apakah Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah periode 2014-2023?
6. Apakah Dewan Komisaris Independen dan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah periode 2014-2023?
7. Apakah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah periode 2014-2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui pengaruh secara parsial Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah periode 2014-2023
- b. Untuk Mengetahui pengaruh secara parsial Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah periode 2014-2023
- c. Untuk Mengetahui pengaruh secara parsial Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah periode 2014-2023
- d. Untuk Mengetahui pengaruh secara parsial Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah periode 2014-2023.

- e. Untuk Mengetahui pengaruh secara parsial Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah periode 2014-2023.
- f. Untuk Mengetahui pengaruh secara parsial Dewan Komisaris Independen dan Dewan Pengawas Syariah secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah periode 2014-2023.
- g. Untuk Mengetahui pengaruh secara parsial Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah periode 2014-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis.

Adapun kegunaan teoritis adalah sebagai berikut.

- a. Untuk menambah koleksi informasi, serta menambah data atau informasi khususnya tentang *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Bank Syariah
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Bank Syariah;
- c. Mendeskripsikan pengaruh Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Bank Syariah; dan

- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Bank Syariah.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan bahan evaluasi bagi karyawan pada bank syariah Indonesia mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah;
- b. Bagi Lembaga Perbankan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan bahan evaluasi bagi karyawan pada bank syariah Indonesia mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Indonesia;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kailmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis; dan

- e. Bagi peneliti lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah.

